
PELESTARIAN ALAM DAN BUDAYA DI DESA WISATA PADA KAWASAN CIAYUMAJAKUNING

Muhamad Muhamad¹, Endah Nurhawaeny Kardiati², Dicky Sopjan³

¹Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Universitas Muhammadiyah Cirebon

³Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Email: drmuhammad@ugm.ac.id, endah_nk@yahoo.com, dickysopjan@ugm.ac.id

Abstrak

Kawasan Ciayumajakuning terletak di Provinsi Jawa Barat yang meliputi wilayah Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan. Kawasan Ciayumajakuning mempunyai berbagai sumber daya alam maupun buatan yang berpotensi menarik kunjungan wisatawan. Pengabdian ini bertujuan untuk mengukur nilai tingkat kualitas pada indikator perlindungan lingkungan dan konservasi energi di kawasan destinasi khususnya di desa Cibuntu. Pengabdian ini menerapkan metode melalui pengisian kuesioner, asesmen, dan wawancara secara daring serta luring kepada responden. Asesmen yang dilakukan melibatkan 4 (empat) responden yang berasal dari unsur profesi berbeda, yaitu pemerintah (ASN), akademisi, pelaku industri, dan masyarakat. Studi pustaka pada sumber-sumber terkait seperti buku, peraturan, jurnal, dan artikel internet juga dilakukan untuk mendukung hasil. Hasil penelitian Nilai tingkat kualitas pada indikator perlindungan lingkungan dan konservasi energi di destinasi sangat baik pada skala 4 .

Kata kunci: pelestarian alam; pelestarian budaya; desa wisata

PENDAHULUAN

Kawasan Ciayumajakuning merupakan kawasan pariwisata yang secara administratif meliputi Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Kuningan (idntimes.com, 2021). Pada Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 terdapat banyak perencanaan mengenai pembangunan infrastruktur untuk perjalanan darat, laut, dan udara di wilayah Ciayumajakuning,

sehingga pada masa mendatang akan semakin dimudahkan untuk mendatangi wilayah tersebut. Beroperasinya jalan bebas hambatan yang menghubungkan antara Cikampek-Cikopo-Palimanan-Kanci-Pejagan pada akhir tahun 2015 menjadikan sektor pariwisata di wilayah Ciayumajakuning berkembang pesat.

Kawasan Ciayumajakuning mempunyai berbagai sumberdaya wisata baik alam maupun buatan yang berpotensi menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar. Wilayah

Ciyumajakuning mempunyai keunggulan kompetitif dalam hal pariwisata, diantaranya dari segi lokasinya yang strategis untuk dapat menjadi destinasi wisata wilayah Jawa Barat bagian timur dan wilayah Jawa Tengah bagian barat serta sebagai wilayah alternatif untuk pengembangan Bandara Internasional Jawa Barat (Ganefi, 2019). Pariwisata unggulan di Ciyumajakuning saat ini adalah wisata ziarah dan wisata religi yang didukung dengan adanya kasepuhan Cirebon.

Kawasan Ciyumajakuning terletak di timur laut Jawa Barat yaitu sekitar 200 km dari Jakarta, yang membutuhkan perjalanan darat sekitar 3 jam via jalan tol, dan dibutuhkan waktu 5 jam dari Yogyakarta atau 3 Jam dari Semarang menggunakan transportasi kereta api. Kota Cirebon merupakan hubungan dari aglomerasi wisata Ciyumajakuning. Pada kawasan Ciyumajakuning terdapat sektor industri ekonomi kreatif yaitu oleh-oleh serta souvenir diantaranya kerupuk udang, terasi Cirebon, peuyeum, daun jeruk Kuningan, sirup mangga Gedong Gincu, dan ketan bubuk dengan aroma seafood. Ragam souvenir juga banyak ditemukan di kawasan ini salah satunya adalah batik. Batik Mega mendung menjadi batik ikonik asal Cirebon, dimana wisatawan bisa mendapatkannya dalam versi cap, tulis, maupun printing dengan harga yang lebih terjangkau. Inovasi dari batik ini dijadikan sebagai selendang mini, bandana ataupun potongan batik dalam frame yang bisa menjadi pilihan souvenir menarik. Pusat batik yang paling terkenal lengkap di wilayah Cirebon yaitu pusat batik Trusmi (Herlina, 2018).

Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat (2016), terdapat beberapa desa wisata yang sudah diresmikan sesuai dengan pemenuhan kriteria dan potensi yang dimiliki diantaranya Desa Wisata Pasanggrihan di Kabupaten Purwakarta, Desa Wisata Cibuntu di Kabupaten Kuningan, Desa Wisata Sari Bunihayu, dan Desa Wisata Wangunharja di Kabupaten

Subang. Salah satu yang terkenal adalah Desa Wisata Cibuntu karena berhasil memenangkan “Penghargaan Khusus Desa Wisata Inspiratif” dalam Penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2021 yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Desa Wisata Cibuntu terletak di Kabupaten Kuningan yang menjadi salah satu wilayah pengembangan pembangunan Jawa Barat mengacu pada RPJMD Provinsi Jawa Barat 2013-2018 dan terletak di wilayah Ciyumajakuning (Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan). Desa Cibuntu menjadi daya tarik magnet pariwisata Kabupaten Kuningan dan wilayah Ciyumajakuning.

Desa wisata Cibuntu merupakan sebuah desa wisata berbasis masyarakat yang terletak di kaki Gunung Ciremai, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa Cibuntu dinyatakan sebagai Desa Wisata tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan Nomor 55631/KPTS.178.Disparbud/2012 tentang penetapan Desa Cibuntu sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata (Desa Wisata). Dengan berkembangnya Desa Cibuntu sebagai Desa Wisata, tren jumlah pengunjungpun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Sesuai dengan Peraturan Desa Cibuntu Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Desa Wisata, wilayah pengembangan Desa Cibuntu meliputi: a) Kawasan hutan lokasi di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, b) Situs-situs peninggalan purbakala lokasi di Desa Cibuntu dan Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, c) Air terjun Gongseng lokasi di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, d) Kawasan obserfasi bambu betung lokasi di Kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, e) Kawasan Kampung Kambing, f) Pengelolaan aneka makanan ringan lokasi di Dusun Sacatuhu, g) Kerajinan bambu, kayu, tanah

liat dan kerajinan lainnya lokasi di Dusun Kahuripan.

Kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke destinasi wisata yang ada di Provinsi Jawa Barat meningkat sebelum adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia dan dikeluarkannya kebijakan pembatasan perjalanan, membuat kunjungan wisatawan menurun dalam dua tahun terakhir.

Gambar 1. Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Ciayumajakuning Tahun 2018-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dari kelima wilayah di Kawasan Ciayumajakuning, jumlah kunjungan wisatawan terbesar ada di Kabupaten Kuningan. Dalam dua tahun terakhir walaupun adanya pandemi, jumlah kunjungan wisatawan di Kuningan mencapai angka satu juta pengunjung bahkan naik dua kali lipat di tahun 2021. Pada masa pandemi covid-19 telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat, termasuk dalam berwisata atau liburan. Pada masa pandemi, masyarakat umumnya cenderung memilih cara liburan yang aman dan lebih memperhatikan protokol kesehatan, terutama terkait dengan kesehatan, keamanan, dan kenyamanan. Wisata alam juga diprediksi jadi liburan pilihan usai pandemi karena masyarakat cenderung memilih destinasi wisata terbuka dengan sirkulasi udara yang baik. Wisata alam banyak dijadikan pilihan utama

untuk berlibur karena menyajikan pemandangan dan suasana yang indah, asri, dan sejuk sehingga membuat pikiran menjadi lebih segar (<https://travel.detik.com/>, 2020).

| Kab/Kota | Jumlah Kunjungan | | | |
|-----------------|------------------|-----------|-----------|-----------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Kota Cirebon | 214.340 | 997.370 | 326.329 | 751.819 |
| Kab. Cirebon | 186.776 | 260.357 | 352.426 | 246.466 |
| Kab. Indramayu | 31.632 | 1.430.072 | 210.366 | 411.918 |
| Kab. Majalengka | 23.260 | 701.335 | 375.000 | 472.906 |
| Kab. Kuningan | 338.738 | 358.911 | 1.270.574 | 2.215.621 |
| Total | 794.746 | 3.748.045 | 2.534.695 | 4.098.730 |

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan di Kawasan Ciayumajakuning.

Berdasarkan Tabel 1 kunjungan wisatawan di Kuningan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan minat wisatawan domestik untuk mengunjungi wisata alam yang ada di Kuningan sangat tinggi. Kabupaten Kuningan mempunyai berbagai destinasi wisata berbasis alam menarik yang banyak terletak di Desa Wisata Cibuntu. Berbagai potensi daya tarik alam yang dimiliki Desa Wisata Cibuntu diantaranya area persawahan, air terjun, mata air alami, area peternakan, hingga area perkemahan. Selain itu sebagian wilayah Desa Cibuntu juga termasuk dalam cagar alam Taman Nasional Gunung Ciremai. Keberagaman jenis flora dan fauna juga layak untuk dikembangkan dan dipromosikan sebagai salah satu potensi wisata gunung di Kabupaten Kuningan, dengan tetap memperhatikan aspek konservasi alam dan lingkungan (Bafdal dkk, 2014).

Jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Cibuntu cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Wisatawan yang datang berasal dari beragam daerah mulai dari domestik hingga mancanegara. Berdasarkan informasi dari anggota Pokdarwis yang sekaligus menjadi *tour guide*, wisatawan mancanegara yang datang banyak

berasal dari negara Australia, Maroko, Jepang, Thailand, India, Perancis, Amerika Serikat hingga Kanada. Pada tahun 2020 jumlah kunjungan menurun drastis karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan sempat ditutupnya destinasi wisata, termasuk di Desa Wisata Cibuntu. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di Desa Wisata Cibuntu dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2. Grafik Jumlah Kunjungan Ke Desa Wisata Cibuntu Tahun 2017-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

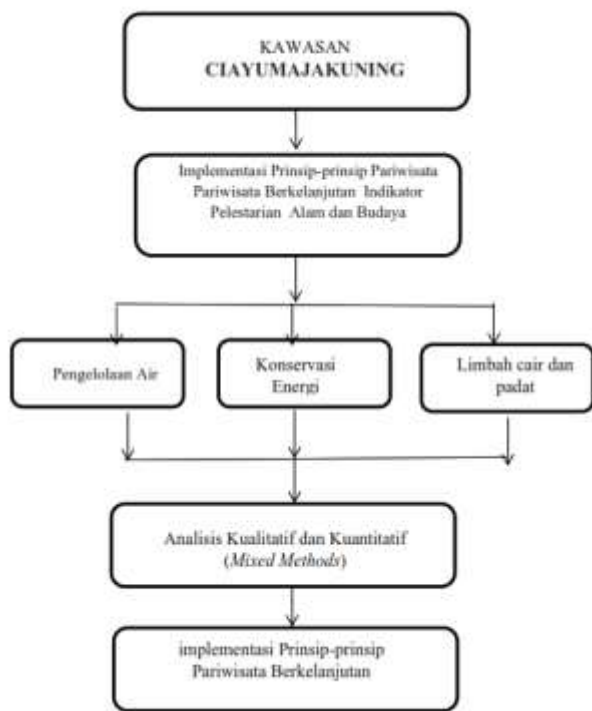
Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan proses dan skema untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat sekitar pada masa kini, tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi pada masa yang akan datang. Konsep ini didasari pada prinsip untuk tetap memperhatikan ekosistem sesuai dengan kemampuan daya dukung (*carrying capacity*), mewujudkan kepentingan masyarakat setempat, meningkatkan kualitas hidup manusia dalam aspek fisik, rohani, sosial dan budaya dalam jangka

panjang, serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam yang efektif dan efisien.

Kebutuhan ekonomi, social, dan estetika dapat terpenuhi tanpa mengabaikan pelestarian integritas budaya, proses-proses ekologis penting, keanekaragaman hayati, dan berbagai sistem pendukung kehidupan yang menjadi modal kekuatan pariwisata Indonesia, yang berdaya saing dan berkelanjutan. Kepariwisataan berkelanjutan pada hakikatnya adalah upaya untuk menjamin keberlangsungan sumberdaya dan manfaat secara berkelanjutan. Kompleksitas fasilitas, aktivitas dan pelayanan ditujukan sepenuhnya untuk memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan pada saat ini hingga masa yang akan datang tanpa mengabaikan kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan dan masyarakat di destinasi setempat, seperti yang di jelaskan dalam kerangka penelitian dibawah ini.

Dalam rangka mempercepat penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan secara nasional Indonesia berkomitmen untuk memberikan penghargaan pariwisata berkelanjutan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 yang sekarang sudah berubah menjadi Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang merupakan acuan bagi Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan dan skema untuk pemantauan destinasi pariwisata berkelanjutan melalui pengelolaan pengunjung wisatawan di destinasi.

Gambar 3. Tahapan kegiatan



Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui skema Pengembangan Desa Binaan tahun 2022 merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para akademisi dalam upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kegiatan pelaksanaan tetap dilaksanakan antara lain dengan model pelaksanaan melalui pelaksanaan secara luring dalam pengembangan yang lebih di fokuskan pada soft dan hard skill terutama pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada tingkat kelembagaan di desa wisata yang diharapkan bisa ada dampak yang signifikan terhadap masyarakat dalam hal penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Ciayumajakuning pada umumnya dan Desa Wisata Cibuntu pada khususnya.

METODE

Pelaksana pengabdian dalam melakukan aktivitas asesmen dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara secara daring dan luring kepada responden dikarenakan kondisi pandemi covid-19. Selain melalui kuesioner dan wawancara, penelitian dilakukan dengan melakukan sudi pustaka pada sumber-sumber yang terkait seperti buku, peraturan, jurnal maupun artikel internet. Asesmen melibatkan 3 (tiga) responden yang berasal dari unsur profesi berbeda, yaitu: (1) pemerintah (ASN); (2) akademisi; dan (3) pelaku industri, 4) masyarakat. Penilaian dilakukan untuk menilai tingkat kualitas pada indikator perlindungan

lingkungan dan konservasi energi di destinasi khususnya di desa Cibuntu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tingkat Kepentingan pada semua indikator perlindungan lingkungan dan konservasi energi di destinasi. Energi terbarukan adalah energi yang berasal dari sumber daya alam yang dapat mengisi kembali dirinya sendiri dalam jangka waktu tertentu tanpa menguras sumber daya bumi, Fandeli, Chafid, Muhamad. (2019). Tenaga surya, angin, air, dan bahkan panas bumi adalah contoh energi terbarukan. Jenis energi ini memiliki segudang manfaat, hampir tidak ada habisnya, mudah ditemukan di mana-mana, dan yang terpenting, hampir tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Sebaliknya, bahan bakar fosil, yaitu minyak bumi, batu bara, dan gas alam hanya tersedia dalam jumlah terbatas dan sangat merugikan lingkungan kita, Fandeli C Muhamad .M (2020).

Kebijakan energi di Indonesia disusun sejak tahun 1976 ketika pemerintah membentuk Badan Koordinasi Energi Nasional (BAKOREN), lembaga setingkat kementerian, yang diberi wewenang untuk merumuskan kebijakan energi dan melakukan koordinasi dalam pelaksanaannya. Tahun 1981, BAKOREN mengeluarkan Kebijakan Umum Bidang Energi (KUBE), yang kemudian direvisi pada tahun 1987 dan 1991, dengan fokus pada tiga hal: intensifikasi, diversifikasi dan konservasi energi. Langkah intensifikasi dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan survey dan eksplorasi sumber daya energi untuk mengetahui potensi ekonomisnya. Diversifikasi energi dilakukan dengan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi dan mengalihkannya pada sumber energi lain (khusus untuk pembangkit listrik dan pabrik semen ditetapkan batubara sebagai sumber energi utamanya) sedangkan Konservasi energi dapat dicapai dengan cara meningkatkan efisiensi energi.

Berdasarkan hasil asesmen yang diberikan oleh beberapa narasumber, nilai tingkat kepentingan pada seluruh indikator diatas adalah 4. menurut pendapat dari para narasumber, sebagai salah satu produk wisata yang mengedepankan keberlanjutan, sangat penting untuk membuat kebijakan dan insentif untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan bakar fosil serta peningkatan efisiensi energi di desa wisata Cibuntu

Selain itu sangat penting untuk mendorong pengadopsian serta pemanfaatan dan pemakaian teknologi energi terbarukan dikarenakan besar harapan Destinasi Pariwisata sudah mengadopsi sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan yaitu pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

a. Nilai Tingkat Kualitas pada Indikator Perlindungan Lingkungan dan Konservasi Energi di Destinasi

Pada dasarnya masyarakat di desa wisata memahmai dan mengerti konsep energi terbarukan dan bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tindakan dalam mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan bakar fosil serta peningkatan efisiensi energi di Desa Wisata Cibuntu mulai menurun, hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat mulai mengaplikasikan kehidupan modern layaknya masyarakat kota. Kontrol dari pemerintah memang tidak terlalu ketat maupun terlalu longgar, akan tetapi perlu ada pengukuran berkala dan pengawasan berkala agar

efisiensi tetap terjaga karena pengukuran dan evaluasi berkala itu jarang dilakukan dan bagaimana upaya menjaga keberlangsungan nilai konservasi energi di destinasi.

Gambar 2 Salah satu dukungan dari Pemerintah Daerah dalam Pemanfaatan Konservasi Energi.

b. Nilai Tingkat Kepentingan pada semua indikator Perlindungan Lingkungan dan Konservasi Energi di Destinasi: 4

Energi terbarukan adalah energi yang berasal dari sumber daya alam yang dapat mengisi kembali dirinya sendiri dalam jangka waktu Fandeli , Chafid, Muhamad. (2019),Berdasarkan hasil asesmen yang diberikan oleh beberapa narasumber, nilai tingkat kepentingan pada seluruh indikator diatas adalah sangat baik (skala 4). menurut pendapat dari para narasumber, sebagai salah satu produk wisata yang mengedepankan keberlanjutan, sangat penting untuk membuat kebijakan dan insentif untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan bakar fosil serta peningkatan efisiensi energi di desa wisata Cibuntu dan wilayah Cimajakuning.

Selain itu sangat penting untuk mendorong pengadopsian serta pemanfaatan dan pemakaian teknologi energi terbarukan dikarenakan besar harapan destinasi Pariwisata sudah mengadopsi sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan yaitu pengembangan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang (Fandeli , Chafid, Muhamad. M (2009),. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Tabel 2 Indikator Pelestarian dan manfaat Lingkungan Alam dan Budaya di Kawasan Ciayumajakuning.

| PELESTARIAN DAN MANFAAT LINGKUNGAN ALAM DAN BUDAYA | | | |
|---|--|-------------|----------|
| Perlindungan Lingkungan | Indikator | Kepentingan | Kualitas |
|   |  <p>BLUEPRINT PENGELOLAAN ENERGI NASIONAL 2006 - 2025</p> <p>Sesuai Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2006</p> | | |

| | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| dan Konservasi Energi di Destinasi | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Program untuk mempromosikan konservasi energi dan mengukur, memantau, mengurangi, konsumsi energi untuk wisata alam dan budaya | Kebijakan dan insentif untuk mengurangi ketergantungan pada penggunaan bahan bakar fosil | | | | √ | | √ | | |
| | Peningkatan efisiensi energi di destinasi wisata alam dan budaya | | | | √ | | √ | | |
| | Mendorong pengadopsian serta pemakaian teknologi energi terbarukan: a) Pengukuran pemantauan, b) Kontrol dan pengawasan | | | | √ | | √ | | |

Sumber: Analisis, 2022

- c. Nilai Tingkat Kualitas pada indikator perlindungan lingkungan dan konservasi energi di destinasi: 2

Meskipun saat ini pemakaian energi terbarukan belum optimal termasuk dalam kontrol dan pengawasan, pemerintah daerah di kawasan Kabupaten (Pemkab) Kuningan mendukung sepenuhnya eksplorasi panas bumi (geotermal), yang akan dilakukan oleh pemerintah pusat, melalui

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Menurut Wardhana, A.R.; Marifatulah. W.H. (2020), diharapkan eksplorasi panas bumi ini juga dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh desa wisata Cibuntu menjadi sumber energi baru yang dapat mendukung aktivitas masyarakat tanpa merusak ekosistem yang ada

Tabel 3 Indikator Pelestarian dan manfaat Lingkungan Alam dan Budaya di Kawasan Ciayumajakuning

| PELESTARIAN DAN MANFAAT LINGKUNGAN ALAM DAN BUDAYA | | | | | | | | | |
|---|---|---------------------|---|---|---|------------------|---|---|---|
| Manajemen Sumber Daya Air | Indikator | Tingkat Kepentingan | | | | Tingkat Kualitas | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Sistem manajemen untuk penggunaan air dan kebutuhan air oleh masyarakat di destinasi seimbang dan berkecukupan yang sekaligus melindungi, dan memperkuat asset alam | Sistem manajemen untuk memantau dan dilaporkan pada publik mengenai kualitas air minum di destinasi alam dan budaya | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| dan budaya masyarakat di Destinasi yang memiliki hasil pemantauan yang tersedia untuk umum dan dapat diakses oleh publik | | | | | | | | |
| Destinasi memiliki hasil pemantauan yang tersedia untuk umum dan dapat diakses oleh publik | 1.Pemantauan terhadap kualitas air di destinasi wisata. 2.Sistem untuk merespon pada waktu yang tepat untuk masalah | | | | | | | |

Sumber: Analisis, 2022

d. Nilai Tingkat Kepentingan pada semua indikator: 4

Seperti yang kita ketahui bahwa air merupakan sumber daya yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Bahkan oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), akses terhadap air dan sanitasi ditetapkan sebagai salah satu bentuk hak asasi manusia (HAM). Hal ini tentunya merefleksikan betapa krusialnya air dalam hidup manusia. (Reverawaty, w. I., Yusuf, M. dan Ardiansyah. (2019). Meski begitu, saat ini manusia tengah menghadapi tantangan akibat adanya isu terkait sumber dan ketersediaan air yang semakin kesini semakin mendesak dan harus ditangani. Oleh karena itu, sangat penting bagi publik dan masyarakat untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kualitas air yang mereka gunakan, sehingga

destinasi wisata. Menurut, Muhamad.M (2020). bahwa pemanfaatan air bersih dan sanitasi yang layak merupakan salah satu poin dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals/SDGs) pada sektor lingkungan hidup dengan memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep berwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang, baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung, Kurniawan, Zuki. (2020)

Pada baru-baru ini, masyarakat didorong untuk melakukan sebuah pemantauan atau monitoring sederhana terhadap kualitas air yang ada ada di sekitar mereka dan memasukkan datanya ke dalam bank data internasional (<https://waste4change.com/>, 2020), termasuk pula di kawasan destinasi wisata. Kegiatan pemantauan air bisa menjawab beberapa pertanyaan mendasar seperti bagaimana kondisi sumber air di sekitar, dan apakah air tersebut aman untuk dipakai melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, memancing, irigasi, dan bahkan dikonsumsi. Hasil secara keseluruhan dari nilai tingkat kepentingan pada semua indikator mempunyai (skala 4). Terdapat format untuk melihat pemantauan dan monitoring terhadap penggunaan.



| PARAMETER | SITE A | SITE B | SITE C | SITE D |
|-------------------|--------|--------|--------|--------|
| Date & Time | | | | |
| Location | | | | |
| Air Temperature | | | | |
| Water Temperature | | | | |
| Turbidity | | | | |
| Dissolved Oxygen | | | | |
| % Saturation | | | | |
| pH | | | | |

diperlukan sebuah sistem yang memantau kualitas air tersebut yang bisa diakses oleh masyarakat di

Gambar 3 Format pengukuran untuk memonitor kualitas air di desa wisata

Sumber: eartheco water challenge monitoring kit instruction.

e. Nilai Tingkat Kualitas pada semua indikator: 2
Wilayah Ciayumajakuning sebagai destinasi wisata, masih minim ditemukan sebuah sistem terbuka untuk publik yang berisi informasi terkait kualitas air dan laporan pemantauannya (tingkat kualitas 2). Kemungkinan informasi tersebut masih terbatas hanya untuk pihak yang berkepentingan (tidak untuk publik). Padahal jika melihat pada Desa Wisata Cibuntu, salah satu destinasi wisata di Kabupaten Kuningan yang mempunyai beberapa sumber mata air sebagai daya tarik wisata, masyarakat perlu mengetahui dan memantau perkembangan kualitas air yang mereka gunakan demi kesejahteraan penduduk setempat dan wisatawan yang datang. Menurut info dan wawancara yang dilakukan dari narasumber pengelola Desa Wisata Cibuntu, kualitas air yang ada di mata air Kahuripan di Desa Cibuntu pernah sekali dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan bahwa air di Kahuripan mengandung pH 5, yang artinya air yang mengalir ini sudah bisa langsung diminum atau dikonsumsi oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan wilayah Ciayumajakuning sudah sangat memperhatikan beberapa indikator dalam pelestarian alam dan budaya. Hal ini dapat dilihat dari penilaian indikator yang hampir keseluruhan mempunyai tingkat kepentingan yang tinggi. Beberapa indikator pelestarian alam dan budaya dengan tingkat kualitas yang cukup baik, diantaranya penggunaan energi terbarukan dengan memanfaatkan geothermal Gunung Ciremai, Sistem manajemen sumber daya air dengan memanfaatkan

mata air yang ada di Desa Wisata Cibuntu, Kuningan

Indikator pelestarian alam dan budaya dengan tingkat kualitas yang cukup baik, diantaranya sebagai berikut: peran masyarakat lokal Desa Wisata Cibuntu dalam melestarikan alam dan budaya dengan menjalankan program pengolahan limbah

Pola pemberdayaan berkelanjutan di Desa Cibuntu masih memerlukan dorongan yang kuat khususnya dari pemerintah seperti pendampingan dari para akademisi maupun praktisi mutlak diperlukan guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Cibuntu untuk mempertahankan keberlanjutan pariwisata.

REFERENSI

- Fandeli, Chafid, Muhamad. (2009), Prinsip-prinsip dasar Mengkonservasi Lanskap, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Fandeli, Chafid, Muhamad. (2019), Analisis daya dukung Lingkungan, dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Jakarta.
- Fandeli Chafid, Muhamad (2020), Pembangunan Kota hijau, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ganefi. (2019). Sinergitas Industri Kreatif Berbasis Hak Kekayaan Intelektual Dalam Menunjang Pariwisata. *Jurnal Penelitian Hukum*. Vol. 28, No. 2. 187-203.
- Kurniawan, Zuki. (2020). Tinjauan Perilaku Sosiologis dan Ekonomi Industri Pariwisata “Ciayumajakuning” Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Seminar Nasional Konsorsium Untag se Indonesia*. Vol.2, No.1. Diakses pada 24 April 2022 dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/>
- Herlina, N. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Curug Ngelay Desa Bagawat

- Kecamatan Selajambe Kabupaten Kuningan (Vol. 12, Issue 2).
- Muhamad. (2014), Lanskap Kepariwisata Alam, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Muhamad.M (2020). Tourism Accessibility System Planning and Creative Industry Based Tourism Village Potentials Development, Proceeding The 2 nd International Conference on Community Engagement and Education For Sustainable Development. Directotarte of Community Services Universitas Gadjah Mada Mada Yogyakarta.
- Reverawaty, w. I., Yusuf, M. dan Ardiansyah. (2019) Pendampingan Pelestarian Budaya sebagai Objek Wisata melalui Festival Kampung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.5, No.3, Desember 2019, Hal. 331 – 341. DOI:http://doi.org/10.22146/jpkm.46884
- Wardhana, A.R.; Marifatulah. W.H. (2020). Transisi Indonesia Menuju Energi. Jurnal Tashwirul Afkar Vol. 38, No. 02.
- Website
- <https://www.idntimes.com/travel/destination/abdur-rokhim/tempat-wisata-terbaru-di-ciayumajakuning-c1c2#:~:text=Namun%20perlu%20diketahui%20bahwa%20Ciayumajakuning,Indramayu%2C%20Majalengka%2C%20dan%20Kuningan>
- <https://eticon.co.id/pariwisata-berbasis-budaya/>
- <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/2018011133139-445-268130/pelestarian-budaya-melalui-pariwisata>
- <https://www.kabarcirebon.com/2021/06/11/pemda-dukung-eksplorasi-panas-bumi-di-gunung-ciremai/>
- <https://portalprobolinggo.pikiranrakyat.com/regiona/1/pr-78845723/desa-wisata-cibuntu-terbaik-se-asean-ridwan-kamil-wakili-pemprov-jabar-berikan-penghargaan>
- <https://jabaronline.com/karang-taruna-cibuntu-bangkit-desa-sukamanah-kecamatan-pangalengan-kelola-bank-sampah/>
- <http://pskl.menlhk.go.id/berita/313-gerakan-aksi-mitra-lingkungan-perhutanan-sosial.html>
- <https://indonesiatripnews.com/perjalanan-wisata/cerita-perjalanan-ke-desa-wisata-cibuntu-mampir-melihat-pembuatan-suling-bambu/>
- <https://gemari.id/gemari/2019/2/6/wisata-edukasi-gerabah-desa-cibuntu>
- <https://www.kuningankab.go.id/berita/gubernur-jabar-hadiri-sedekah-bumi-di-desa-cibuntu>
- <https://travel.kompas.com/read/2020/07/28/102000927/uniknya-desa-wisata-cibuntu-ada-kampung-kambing-yang-bersih?page=all>
- <https://wartaevent.com/2020/08/30/berkunjung-ke-desa-wisata-cibuntu-kalian-harus-eksplorahal-ini/>
- <https://www.mongabay.co.id/2020/08/09/persoalan-pariwisata-air-dan-gender-kaitan-dan-urgensinya/>
- <https://adikatirtadaya.co.id/mengelola-air-limbah-di-tempat-rekreasi/>
- <https://waste4change.com/blog/pentingnya-pemantauan-kualitas-air/>
- <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/12/28/132646/pentingnya-peran-masyarakat-desa-dalam-pengembangan-daerah-pariwisata>
- <https://dik.ipb.ac.id/peraturan-hki-nasional/>